
Kurangnya Kemampuan Reasoning Siswa Dalam Pelajaran Matematika Dan Solusi Efektif Untuk Siswa Sekolah Dasar Sb Azzahra Ipoh

Najmi Raisyah¹, Muhammad Misbahuddholam², Iwan Kuswandi³

^{1,2,3}STKIP PGRI Sumenep

najmiraisyah0@gmail.com¹, misbahuddholam@stkipgrisumenep.ac.id²,
iwankus@stkipgrisumenep.ac.id³

ABSTRACT; Reasoning is the process of drawing conclusions or forming opinions based on certain facts that are available, or based on certain conclusions that have been proven to be true. Mathematical reasoning is reasoning by thinking objectively to solve problems and find solutions in a mathematical context. Mathematics is the science that studies the calculation of numbers in various fields of life such as economics and finance. Mathematics is a subject that is not liked by most students because students consider mathematics to be a difficult subject, especially when learning is monotonous and less interesting. not attractive to the majority of students. The results of data analysis that researchers have collected through observation and interviews are; (1) Students talk too much so students don't understand the material enough (2) Students complain too much about monotonous learning so students quickly get bored with learning (3) Students lack focus in learning so they don't understand the material they have studied. (4) Students' ability to explain is very poor. . Learning media is also an effective solution in increasing students' motivation and enthusiasm for learning

Keywords: Students' Reasoning Abilitis, Instructional Media

ABSTRAK; Penalaran merupakan proses menarik kesimpulan atau membentuk pendapat berdasarkan fakta-fakta tertentu yang tersedia, atau berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tertentu yang telah terbukti kebenarannya. Penalaran matematis merupakan penalaran dengan cara berpikir secara objektif untuk memecahkan masalah dan mencari solusi dalam konteks matematika. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang perhitungan angka-angka dalam berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi dan keuangan. Matematika merupakan mata pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian besar siswa karena siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, apalagi jika pembelajarannya monoton dan kurang menarik. tidak diminati oleh sebagian besar siswa. Hasil analisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi dan wawancara adalah; (1) Siswa terlalu banyak bicara sehingga siswa kurang memahami materi (2) Siswa terlalu banyak mengeluh tentang pembelajaran yang monoton sehingga siswa cepat bosan dalam belajar (3) Siswa kurang fokus dalam belajar sehingga tidak memahami materi yang telah dipelajarinya. (4) Kemampuan

siswa dalam menjelaskan sangat kurang. Media pembelajaran juga menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Penalaran Siswa, Media Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan tersusun untuk menciptakan kegiatan belajar dan mengajar sehingga siswa mampu mengembangkan potensi di dalam dirinya seperti kecerdasan dari yang tidak tahu menahu tentang apapun hingga mengetahui banyak hal, pengendalian diri dalam mengelolah emosi, serta berakhlak mulia yang menunjukkan sebuah kepribadian positif dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga lingkungan di sekitarnya .menurut (Pristiwanti et al., 2022) Pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara UU No 20 tahun 2003.

Strategi pembelajaran yang kurang menarik dan monoton dapat membuat anak bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan kesulitan untuk memahami materi yang yang di sampaikan oleh guru, menurut (Purnasari & Sadewo, 2021) Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan hal yang penting untuk dibangun, oleh karena itu sudah menjadi kewajiban guru untuk dapat merancang pembelajaran yang menyenangkan sesuai kebutuhan siswa. strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai metode yang di bentuk untuk membimbing proses belajar dan membantu siswa menuju tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan menarik. Salah satu contohnya ialah Strategi Pembelajaran diferensiasi adalah suatu upaya untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan memenuhi kebutuhan belajar unik setiap individu peserta didik.

Penalaran adalah pemikiran yang di adopsi untuk menghasilkan pernyataan dan mencapai kesimpulan pada pemecahan masalah yang tidak selalu di dasarkan pada logika formal sehingga tidak terbatas pada bukti (Jelita & Zulkarnaen, 2020) .Penalaran juga dapat di artikan proses berpikir secara objektif yang kita gunakan untuk mencari sebuah kesimpulan dari informasi yang kita ketahui. Menurut(Linola et al., 2017) Penalaran Adalah proses

mengambil kesimpulan atau membentuk pendapat berdasarkan fakta-fakta tertentu yang telah tersedia, atau berdasarkan konklusi-konklusi tertentu yang telah dibuktikan kebenarannya .

Penalaran matematis adalah dasar untuk mendapat atau membangun pengetahuan matematis(Ariati & Juandi, 2022) di lain sisi penalaran matematis adalah penalaran dengan berpikir secara objektif untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi dalam konteks matematika.

Matematika merupakan sebuah rumpun ilmu yang membahas tentang ilmu-ilmu perhitungan. Selain itu matematika membahas tentang ilmu-ilmu yang sifatnya yang berhubungan dengan logika, bisa diterima nalar sehat yang selalu berlandaskan logika-logika yang disertai dengan fakta-fakta yang akurat.(Susanti, 2020) matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan angka angka di dalam berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi dan keuangan.matematika merupakan suatu mata pelajaran yang tidak di gemari oleh sebagian besar siswa karna siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit terutama pada saat pembelajaran yang monoton dan kurang menarik sehingga tidak menarik pada sebagian besar siswa .

Kurangnya keterampilan guru khusus nya pada media pembelajaran yang di gunakan juga sangat berpengaruh pada pemahaman siswa dan motivasi belajar siswa sedangkan menurut(Simanjuntak et al., 2023) penggunaan media dan metode yang bervariasi akan menimbulkan semangat siswa dalam belajar. Pembelajaran akan lebih menarik jika media pembelajaran tersebut benar- benar disiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa sehingga siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.media pembelajaran dapat di artikan sebagai alat peraga untuk mempermudah pembelajaran di kelas. Hal ini juga perlu di perhatikan dalam pembelajaran . tujuan penelitian guna mengetahui kemampuan reasoning siswa terutama pada mata pelajaran matematika .

Metode yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif Metode Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung (Bahri, 2017: 73). Alasan peneliti memilih menggunakan metode kualitatif deskriptif di karenakan lebih melakukan wawancara lansung pada guru untuk mengetahui kemampuan reasoning siswa dalam pembelajaran matematika.Penelitian di lakukan di sangar azzahra ipoh pada siswa kelas 4 ipoh perak malaysia .Peneliti memilih lokasi tersebut karna peneliti telah

melakukan observasi, wawancara kepada guru dan pada salah satu siswa. Penelitian dilakukan pada bulan september-oktober 2024. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 yang berjumlah 7 siswa. Data dalam penelitian ini dihasilkan dengan wawancara pada guru sanggar serta observasi pada saat proses pembelajaran matematika, tes kemampuan penalaran dan dokumentasi selama proses penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variabel yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung (Bahri, 2017: 73). Alasan peneliti memilih menggunakan metode kualitatif deskriptif dikarenakan lebih melakukan wawancara langsung pada guru untuk mengetahui kemampuan reasoning siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian dilakukan di sanggar azzahra ipoh pada siswa kelas 4 ipoh perak malaysia. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti telah melakukan observasi, wawancara kepada guru dan pada salah satu siswa. Penelitian dilakukan pada bulan september-oktober 2024. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 yang berjumlah 7 siswa. Data dalam penelitian ini dihasilkan dengan wawancara pada guru sanggar serta observasi pada saat proses pembelajaran matematika, tes kemampuan penalaran dan dokumentasi selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil data yang dikumpulkan dari penelitian

a) Kemampuan Berhitung Siswa

Pada siswa kelas IV di Sanggar Bimbingan Azzahra masih belum mampu dalam mengembangkan kemampuan penalaran pada pembelajaran matematika. Di sekolah ini untuk kemampuan penalaran dalam pembelajaran matematika sangatlah rendah hal ini terlihat jelas pada saat guru memberikan soal harian pada siswa. Hanya 2 siswa yang mampu menjawab soal dengan benar sedangkan sisanya 80% siswa masih kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

b) Pembelajaran Siswa

Siswa kurang fokus dan terlalu banyak mengobrol pada saat jam pembelajaran berlangsung, siswa merasa bosan dengan pembelajaran di kelas.

c) Metode Pembelajaran

Guru kurang memperkenalkan memberikan penjelasan materi pada siswa saat pembelajaran berlangsung. Siswa hanya diperkenankan untuk menulis materi di papan dan membaca ulang hasil tulisan mereka untuk mengoreksi apa yang mereka tulis hal membuat siswa kurang menarik pada pembelajara.

d) Sarana Dan Prasana

Minimnya fasilitas di sekolah, terutama di dalam media pembelajaran dan modul ajar, yang menjadikan kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurangnya bahan ajar dan perlengkapan belajar yang minim membuat lingkungan belajar menjadi kurang efisien.

e) Motivasi Dan Belajar Siswa

82% siswa menunjukkan antusias untuk belajar sementara 12% siswa menunjukkan kurangnya semangat untuk belajar.

f) Kepribadian Siswa

Siswa mempunyai rasa penasaran yang cukup tinggi, sikap santun siswa juga cukup baik akan tetapi saat pembelajaran matematika mereka kurang aktif dalam bertanya ataupun menjawab soal yang diberikan oleh guru karena mereka belum cukup menguasai materi. Akan tetapi saat guru mencoba untuk menerapkan pendekatan dengan membimbing siswa secara satu persatu hingga siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi dengan memberikan kuis kepada siswa mereka menunjukkan rasa antusias untuk menjawab kuis sebab mereka telah memahami materi.

g) Kemampuan Berfikir Menalar

Dengan tes Kemampuan berfikir Menalar peneliti mampu mengetahui keterampilan berfikir siswa dalam menjawab pertanyaan dengan petunjuk yang telah ditetapkan Berdasarkan hasil tes yang telah diterapkan materi yang paling dikuasai oleh siswa adalah penjumlahan dan pengurangan dasar sedangkan materi yang belum mereka pahami adalah penjumlahan dan pengurangan bersusun. Berdasarkan test yang telah dilakukan hanya 2 siswa yang bisa menjawab dan 4 siswa tidak dapat menjawab.

Kemampuan Berpikir Benalar Siswa Kelas IV Di Sanggar Bimbingan Azzahra Malaysia

Kemampuan bernalar (reasoning) merupakan salah satu keterampilan berpikir yang penting untuk siswa. Kemampuan menalar erat kaitannya dengan penyelesaian

suatu masalah (problem solving) (Octaviani & Wati, 2022) Menalar adalah kemampuan dalam menemukan suatu cara untuk mendapatkan kebenaran. Secara istilah, logika adalah ilmu pengetahuan yang mengatur proses berpikir manusia sehingga hasil yang dikemukakan dapat mencapai kebenaran . (Suharto & Chotimah, 2018) .

Hasil analisis data yang telah kami kumpulkan melalui observasi dan wawancara yaitu; (1) Siswa terlalu banyak dalam berbicara sehingga siswa kurang dalam memahami materi (2) Siswa terlalu banyak mengeluh dengan pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa cepat bosan dengan pembelajaran (3) Siswa kurang fokus dalam belajar sehingga mereka kurang mengerti dengan materi yang telah di pelajari (4) Kemampuan siswa dalam menjelaskan sangat kurang

Penyebab Rendahnya Kemampuan Berpikir Bernalar Siswa Kelas IV Di Sanggar Bimbingan Azzahra Ipoh.

Berdasarkan penjelasan di atas, Rendahnya kemampuan berpikir bernalar siswa kelas IV di sanggar bimbingan Azzahra Ipoh yaitu;

a. Kurangnya strategi pembelajaran yang kurang menarik

(Samad & Tidore, 2015) strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini merupakan sesuatu tugas yang wajib untuk pengajar atau guru yang mengarah pada pembelajaran anak usia dini. Yang di maksud dengan strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pengajar pada anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang efektif. Strategi pembelajaran yang menyenangkan sangatlah penting bagi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang telah kami kumpulkan, Kemampuan siswa kelas IV di sanggar bimbingan Azzahra ipoh sangatlah kurang sehingga siswa akan cepat mengeluh. 80% siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan materi hanya 2 orang yang dapat memahami materi tersebut.

b. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi karna guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa monoton sehingga siswa cepat merasa bosan dan sulit untuk memahami materi yang di sampaikan oleh guru sedangkan menurut (Mulyawati, 2021) keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Untuk tercapainya tujuan pendidikan salah satu upaya yang dapat ditingkatkan yaitu keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dimana siswa dapat berperan dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan efektif. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi sangatlah penting , hal ini juga berpengaruh pada pemahaman siswa.

Solusi efektif untuk meningkat kan kemampuan reasoning siswa

Media menjadi salah satu cara yang cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa , penggunaan media yang menarik lebih efisien dalam membangun semangat dan motivasi belajar siswa. media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena perhatian siswa terhadap pelajaran dapat meningkat dan dapat memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga siswa dapat memahami secara nyata dari materi yang diberikan lebih mengerti materi secara keseluruhan siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki kesempatan melakukan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Nurrita, 2018) .

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran yang monoton akan membuat siswa menjadi cepat bosan dan mematikan semangat belajar siswa oleh karna itu guru harus pandai menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan strategi pembelajaran yang inovatif. media pembelajaran juga menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa ,pentingnya menciptakan susana belajar yang menyenangkan bagi siswa sebab hal tersebut mendorong semangat belajar siswa dalam menerima materi pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, C., & Juandi, D. (2022). Kemampuan penalaran matematis: systematic literature review. *LEMMA: Letters Of Mathematics Education*, 8(2), 61–75.
- Jelita, L., & Zulkarnaen, R. (2020). Studi Kasus Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal TIMSS. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Linola, D. M., Marsitin, R., & Wulandari, T. C. (2017). Analisis kemampuan penalaran matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita di sman 6 malang. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(1), 27–33.
- Mulyawati, Y. M. (2021). Pentingnya keterampilan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Octaviani, D., & Wati, N. I. (2022). Analisis Kemampuan Menalar (Reasoning) Siswa SD/MI pada Pembelajaran Matematika dengan Metode Problem Solving Berbantuan Gambar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JIPMI)*, 1(1), 22–29.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi pembelajaran pendidikan dasar di perbatasan pada era digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089–3100.
- Samad, F., & Tidore, N. (2015). StratAriati, C., & Juandi, D. (2022). Kemampuan penalaran matematis: systematic literature review. *LEMMA: Letters Of Mathematics Education*, 8(2), 61–75.

- Jelita, L., & Zulkarnaen, R. (2020). Studi Kasus Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal TIMSS. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Linola, D. M., Marsitin, R., & Wulandari, T. C. (2017). Analisis kemampuan penalaran matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita di sman 6 malang. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(1), 27–33.
- Mulyawati, Y. M. (2021). Pentingnya keterampilan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Octaviani, D., & Wati, N. I. (2022). Analisis Kemampuan Menalar (Reasoning) Siswa SD/MI pada Pembelajaran Matematika dengan Metode Problem Solving Berbantuan Gambar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JIPMI)*, 1(1), 22–29.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi pembelajaran pendidikan dasar di perbatasan pada era digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089–3100.
- Samad, F., & Tidore, N. (2015). Strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan untuk anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 1(2), 47–57.
- Simanjuntak, H., Sembiring, E. L., Kudadiri, R. T., Sianturi, L., Tambunan, W. G., br Sianturi, S. T. L., & Bangun, A. A. R. (2023). Pembelajaran Menyenangkan dengan Menggunakan Media Pembelajaran dan Metode Bervariasi pada Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 6–11.
- Suharto, M. T., & Chotimah, S. (2018). Kemampuan Penalaran Matematik Siswa MTS. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 347–354.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 435–448. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>